

ABSTRAK

Perkembangan museum di Indonesia pada dasarnya cukup meningkat. Secara kelembagaan kepedulian ditandai dengan munculnya keinginan yang kuat lembaga-lembaga pemerintah dan swasta untuk mendirikan sebuah museum. Namun karena masih kurangnya wadah sebagai penyimpanan data-data sejarah tentang kamera di Jakarta, maka perlu adanya museum sebagai wadah tersebut, yang juga dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang sejarah kamera. Bangunan museum harus mempunyai bentuk yang berbeda untuk memberikan identitas terhadap museum tersebut. Konsep desain futuristik dapat menjadi alternatif dalam perancangan museum. Konsep desain futuristik yang berorientasi ke masa depan dinilai dapat menjadi nilai tambah untuk meningkatkan minat pengunjung karena bentuknya yang unik dan berbeda, yang menjadikan identitas dari bangunan museum tersebut. Arsitektur Futuristik umumnya menggunakan material baru seperti baja, kaca, dan aluminium, yang diekspos secara polos dan ditampilkan apa adanya. Lokasi tapak yang akan dijadikan objek perancangan Museum Kamera terletak di TMII, Jakarta Timur, yang merupakan Museum Telekomunikasi yang sudah ditutup dan terbengkalai. Dengan lahan seluas ±1,5 Ha, bangunan didesain berbentuk lingkaran dengan gaya arsitektur futuristik yang diangkat dari bentuk lensa kamera sehingga menjadikannya sebagai identitas. Selain itu konsep perancangan sesuai dengan respon terhadap analisa tapak, seperti akses masuk-keluar tapak, perletakkan ruang berdasarkan analisa kebisingan yang ditimbulkan dari masing-masing sisi, maupun berdasarkan tingkat privasi ruang. Interior dirancang dengan open space sebagai titik pusatnya, yang merupakan void dengan penutup dome kaca. Disekitarnya terdapat balkon dengan ramp landai yang mengitari, ramp ini digunakan untuk memamerkan objek-objek 2 dimensi.

Kata kunci: Museum, Kamera, Futuristik

ABSTRACT

The development of museums in Indonesia is basically quite increasing. Institutionally, concern is marked by the emergence of a strong desire from government and private institutions to establish a museum. However, because there is still a lack of a place to store historical data about cameras in Jakarta, it is necessary to have a museum as a container, which can also provide education to the public about the history of cameras. The museum building must have a different shape to give an identity to the museum. The futuristic design concept can be an alternative in museum design. The futuristic design concept that is oriented towards the future is considered to be an added value to increase visitor interest because of its unique and different shape, which makes the identity of the museum building. Futuristic architecture generally uses new materials such as steel, glass, and aluminum, which are exposed plainly and displayed as they are. The location of the site that will be used as the object of the Camera Museum design is located in TMII, East Jakarta, which is a Telecommunication Museum that has been closed and abandoned. With an area of ±1.5 Ha, the building is designed in a circular shape with a futuristic architectural style that is lifted from the shape of a camera lens so that it becomes an identity. In addition, the design concept is in accordance with the response to site analysis, such as access to enter and exit the site, location of space based on analysis of noise generated from each side, as well as based on the level of privacy of the room. The interior is designed with open space as the center point, which is a void with a glass dome cover. Around it there is a balcony with a sloping ramp that surrounds it, this ramp is used to show off 2-dimensional objects.

Keywords: Museum, Camera, Futuristic

UNIVERSITAS
MERCU BUANA